

ABSTRAK

Kristiandita, Agatha. 2026. "Bentuk-Bentuk Kekerasan dalam Novel *Skizofrenia* Karya Disadiss0: Perspektif Johan Galtung". Skripsi. Yogyakarta: Program Studi Sastra Indonesia. Fakultas Sastra. Universitas Sanata Dharma.

Penelitian tentang kekerasan dalam novel *Skizofrenia* karya Disadiss0 bertujuan untuk mengkaji dan menguraikan berbagai bentuk kekerasan yang direpresentasikan dalam cerita. Secara khusus, penelitian ini difokuskan pada tiga aspek utama, yaitu (1) mendeskripsikan bentuk-bentuk kekerasan langsung yang dialami tokoh utama, termasuk tindakan fisik maupun verbal yang tampak secara nyata dalam alur cerita, (2) mendeskripsikan bentuk-bentuk kekerasan struktural dalam novel yang tercermin melalui sistem, aturan, maupun relasi kuasa yang menempatkan tokoh dalam posisi tertekan, dan (3) mendeskripsikan bentuk-bentuk kekerasan kultural yang direpresentasikan dalam cerita, yakni nilai, norma, serta cara pandang yang secara tidak langsung melegitimasi terjadinya kekerasan.

Penelitian ini menggunakan paradigma Werren dan Wellek yang membagi penelitian sastra ke dalam pendekatan intrinsik dan ekstrinsik. Pendekatan ekstrinsik yang digunakan dalam penelitian ini dipakai untuk menganalisis bentuk kekerasan dengan menggunakan teori kekerasan Johan Galtung. Metode pengumpulan data dilakukan dengan teknik simak dan catat. Analisis data menggunakan metode analisis isi, sedangkan penyajian hasil penelitian dilakukan secara deskriptif kualitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kekerasan yang dialami tokoh utama, Fara, dalam novel *Skizofrenia* terbagi menjadi tiga bentuk, yaitu kekerasan langsung, kekerasan struktural, dan kekerasan kultural sebagaimana dikemukakan oleh Johan Galtung, sebagai berikut. Pertama, kekerasan langsung terbagi menjadi dua, yaitu (1) kekerasan fisik berupa pemukulan, penamparan, pendorongan, penarikan rambut, dan pemerkosaan, serta (2) kekerasan verbal berupa penghinaan, ancaman, pelabelan negatif, dan ujaran yang merendahkan martabat korban. Bentuk kekerasan ini menunjukkan adanya relasi kuasa yang timpang antara pelaku dan korban, sehingga menimbulkan penderitaan fisik sekaligus tekanan psikologis yang mendalam. Kedua, kekerasan struktural terbagi menjadi dua, yaitu (1) relasi kuasa dalam institusi dan ruang sosial yang menghambat akses korban terhadap perlindungan dan keadilan, serta (2) pemanfaatan status sosial untuk menekan pihak lain. Kekerasan ini bekerja melalui sistem dan mekanisme sosial yang tidak berpihak kepada korban, sehingga penderitaan tidak hanya bersumber dari tindakan individu, tetapi juga dari struktur yang mempertahankan ketimpangan dan ketidakadilan. Ketiga, kekerasan kultural terbagi menjadi dua, yaitu (1) stigma terhadap gangguan mental yang memunculkan pelabelan dan pengucilan sosial, serta (2) nilai patriarkal yang menormalisasi kekerasan terhadap perempuan dan menyalahkan korban kekerasan seksual. Kekerasan kultural ini menjadi landasan ideologis yang membenarkan serta melanggengkan kekerasan langsung dan struktural melalui norma, bahasa, dan cara pandang yang berkembang di masyarakat.

Ketiga bentuk kekerasan tersebut saling berkaitan dan dilegitimasi oleh struktur sosial serta budaya yang tidak berpihak pada korban, sehingga menunjukkan bahwa kondisi perdamaian dalam novel *Skizofrenia* masih bersifat negatif. Dalam perspektif visi perdamaian Johan Galtung, hal ini menandakan ketiadaan perdamaian positif karena kekerasan struktural dan kultural masih terus menopang terjadinya kekerasan langsung.

Kata kunci: novel, kekerasan langsung, kekerasan struktural, kekerasan kultural, Johan Galtung, skizofrenia



ABSTRACT

Kristiandita, Agatha. 2026. "Forms of Violence in the Novel *Skizovrenia* by Disadiss0: Johan Galtung's Perspective". Thesis. Yogyakarta: Indonesian Literature Study Program. Faculty of Letters. Sanata Dharma University.

The study on violence in the novel *Skizofrenia* by Disadiss0 aims to examine and describe the various forms of violence represented in the story. Specifically, this research focuses on three main aspects: (1) describing the forms of direct violence experienced by the main character, including both physical and verbal actions that are explicitly depicted in the plot; (2) describing the forms of structural violence reflected in systems, regulations, and power relations that place the character in a disadvantaged position; and (3) describing the forms of cultural violence represented in the narrative, namely values, norms, and perspectives that indirectly legitimize acts of violence.

This study employs the paradigm of René Wellek and Austin Warren, which classifies literary research into intrinsic and extrinsic approaches. The extrinsic approach is applied in this research to analyze forms of violence using the theory of violence proposed by Johan Galtung. Data were collected through observation and note-taking techniques. The data were analyzed using content analysis, and the findings are presented descriptively using a qualitative method.

The results show that the violence experienced by the main character, Fara, in the novel *Skizofrenia* is divided into three forms: direct violence, structural violence, and cultural violence, as conceptualized by Johan Galtung. First, direct violence consists of (1) physical violence in the form of beating, slapping, pushing, hair-pulling, and rape, and (2) verbal violence in the form of insults, threats, negative labeling, and degrading remarks that undermine the victim's dignity. These forms of violence demonstrate unequal power relations between perpetrator and victim, resulting in both physical suffering and profound psychological distress.

Second, structural violence consists of (1) power relations within institutions and social spaces that hinder the victim's access to protection and justice, and (2) the use of social status to exert pressure on others. This type of violence operates through systems and social mechanisms that fail to side with the victim, indicating that suffering arises not only from individual actions but also from structures that sustain inequality and injustice.

Third, cultural violence consists of (1) stigma toward mental disorders that leads to labeling and social exclusion, and (2) patriarchal values that normalize violence against women and blame victims of sexual violence. Cultural violence serves as an ideological foundation that legitimizes and perpetuates direct and structural violence through norms, language, and dominant social perspectives.

These three forms of violence are interconnected and are legitimized by social and cultural structures that do not favor the victim, indicating that the condition of peace in the novel *Skizofrenia* remains negative. From the perspective of Johan Galtung's vision of peace, this reflects the absence of positive peace, as structural and cultural violence continue to sustain the occurrence of direct violence.

Keywords: novel, direct violence, structural violence, cultural violence, Johan Galtung, schizophrenia

